

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak, sebab bahasa ini di perlukan dalam berkomunikasi dengan lingkungan di dalam untuk suatu masyarakat. Bahasa yang mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi sosial. Namun terkadang komunikasi menjadi sangat terbatas karena adanya perbedaan bahasa antara negara yang satu dengan yang lain, sehingga membutuhkan bahasa pemersatu atau bahasa internasional yang dimengerti oleh setiap negara yaitu Bahasa Inggris. (Purwanti & Suhaimi, 2020)

Menurut Zahro (Purwanti, 2020) bahwa pada saat ini dalam menghadapi Pembangunan sumber daya manusia diperlukannya ada pengembangan inovasi dibidang PAUD. Ini merupakan fase krusial bagi anak untuk mengasah beragam aspek kemampuannya, terutama dalam penguasaan bahasa, khususnya bahasa Inggris. Keterampilan berbahasa adalah dasar yang sangat penting bagi setiap anak karena bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam berinteraksi sosial dalam masyarakat. Proses pembelajaran bahasa yang krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun melalui berbagai interaksi, termasuk di lingkungan sekolah dengan

bimbingan guru. Bahasa mempunyai peran yang penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi secara sosial.

Pertumbuhan bahasa adalah salah satu aspek kunci dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan kemampuan berbahasa yang baik, anak dapat mengidentifikasi dirinya sendiri, berinteraksi, serta berkolaborasi dengan orang lain. Hal ini menggaris bawahi pentingnya bahasa dalam aktivitas sehari-hari, terutama pada tahap awal perkembangan anak di mana kemajuan bahasa terjadi dengan cepat. Selain itu, memperlihatkan urgensi dalam pembangunan kemampuan bahasa anak-anak terletak pada periode usia dini. Pada fase ini anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan semua aspek dan keahlian berbahasa melalui berbagai interaksi pada setiap tahapan perkembangannya. Dengan demikian, anak-anak dapat membentuk bahasa mereka sendiri yang sesuai dengan lingkungan bahasa yang mereka alami dari orang dewasa di sekitarnya. (Purwanti 2020).

Terkadang, komunikasi dapat menjadi terhambat oleh perbedaan bahasa antarnegara, sehingga dibutuhkan bahasa universal atau internasional yang dapat dipahami oleh semua pihak, yakni Bahasa Inggris. Bahasa Internasional yakni bahasa Inggris sangatlah meluas dan dikuasai oleh negara maju di seluruh dunia. Konsep pengenalan Bahasa Inggris didasarkan pada pemikiran bahwa mempelajari bahasa asing atau kedua akan lebih efektif jika dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemahiran berbahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tertulis), serta memperkaya kosakata

anak. Sejalan dengan beberapa pendapat, semakin banyak orang yang mencoba mempelajari Bahasa Inggris secara global dengan baik agar mampu bersaing. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris pada anak ini dapat bermanfaat untuk mereka disaat beranjak dewasa dalam bersaing dengan dunia (Purwanti 2020).

Bahasa asing di Indonesia yang sudah menjadi bahasa Interanasional dan diakui oleh dunia yakni bahasa Inggris yang memiliki peran penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dengan itu betapa pentingnya untuk dipelajari saat ini khususnya pada anak usia dini karena bahasa Inggris ini berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi anak di waktu yang akan datang dalam menghadapi zaman yang semakin modern. Memberikan pendidikan pada anak usia dini secara teratur akan memiliki dampak positif pada perkembangan kemampuan komunikasi anak dengan lawan bicaranya, meskipun mereka mungkin belum mampu berkomunikasi secara penuh menggunakan Bahasa Inggris per kalimat. Dengan konsistensi dalam pengajaran, hasilnya akan terlihat. Memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak di tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Anak usia dini perlu diajak belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar mereka tertarik dengan materi baru. Selain itu, karena konsentrasi anak usia dini cenderung singkat, perlu menggunakan stimulasi yang menarik agar mereka tidak cepat merasa jenuh selama proses belajar. Saat ini, banyak sekolah formal untuk anak usia dini telah mengadopsi pendekatan stimulasi yang memperkenalkan pembelajaran

melalui kosakata, buah-buahan, abjad, dan angka. Metode pembelajaran dapat melibatkan penggunaan gambar, kosakata, benda, dan Bahasa Inggris, serta memanfaatkan video animasi sebagai media pengajaran (Na'imah 2022).

Memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini merupakan salah satu fase yang tepat untuk merangsang pengembangan bahasa selain dari bahasa ibu. Pada usia ini, otak anak tengah dalam kondisi optimal untuk menyerap rangsangan dengan cepat, sehingga memberikan beragam stimulus untuk mengembangkan kemampuannya akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Melakukan ini secara teratur akan memudahkan anak untuk memahami Bahasa Inggris, yang akan memberikan manfaat ketika mereka dewasa dalam menghadapi persaingan global. Maka dari itu, pentingnya anak untuk distimulasi bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris di sekolah dengan pendekatan yang tepat dan tidak bersifat memaksa karena kemampuan anak ini perlu diperhatikan dalam memberikan sebuah stimulasi kepada anak dengan berbagai kegiatan yang konkret agar anak mampu memahami apa yang diajarkannya sehingga lebih cepat mengingatnya dan mampu mengucapkannya sendiri. Tidak hanya di stimulasi di sekolah tetapi perlunya bantuan orang tua untuk menstimulasi anak di rumah dengan kegiatan rutin pada kehidupan sehari-harinya. Guru juga perlu membuat membuat sebuah inovasi belajar yang terlihat menarik dan menyenangkan bagi anak (Na'imah 2022).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui kegiatan observasi awal di yaitu di RA Arafah Cimahi Selatan pada kelompok B ditemukan masih

rendahnya kemampuan berbahasa Inggris pada anak seperti belum bisa memperkenalkan identitas diri, huruf-huruf abjad, macam-macam hewan dan buah, serta maca-macam warna. Sehingga perlunya sebuah peningkatan serta pengembangan kemampuan berbahasa Inggris pada anak agar senantiasa sedikit demi sedikit muncul dalam keterampilan dasarnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi anak serta metode/media pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang tepat untuk anak usia dini. Oleh karena itu dibutuhkannya beberapa media yang sesuai dengan kondisi perkembangan serta dapat menarik minat dan perhatian anak.

Salah satu metode yang menarik pada penelitian ini yakni melalui metode *Storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* yang memiliki dengan menggunakan alat peraga serta media dalam bercerita dengan adanya metode ini dapat disukai anak serta menarik perhatian dan rasa keingintahuan untuk dapat belajar bahasa inggris yang sederhana dalam keadaan menyenangkan. Metode *Storytelling* melalui aplikasi *Let's Read* ini memiliki banyak cerita yang edukatif dan menarik bagi anak dengan tingkatan level sesuai dengan kemampuan anak. Dalam *Storytelling* ini tidak sepenuhnya guru bercerita menggunakan bahasa inggris tetapi adanya penggabungan antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

Menurut Firyati (Lestari & Prima, 2023) Metode *storytelling* merupakan suatu seni yang melibatkan penyampaian cerita atau peristiwa dengan menggunakan gambar atau suara. Melalui bercerita, seseorang dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, serta menyampaikan keinginan dan

harapan melalui cerita tersebut. Pada zaman modern ini penyampaian cerita tidak hanya menggunakan lisan saja tetapi dengan bantuan media seperti infocus agar gambar dalam sebuah cerita tersebut bisa terlihat dengan jelas. Adapun fungsi *storytelling* ini untuk menambah kosa kata dan kalimat yang didengarkan. Selain itu untuk memperoleh nilai moral dari cerita yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan *storytelling* ini berbasis ICT yang memanfaatkan media dan sumbernya dengan teknologi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi & Sukrisno (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan Tarbiyatul Yatim Semarang mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan bahasa Inggris dengan menggunakan metode cerita. Peserta berjumlah 8 orang, sebagian besar anak sudah mampu bercerita sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris. Sejalan dengan itu menurut penelitian Purwanti & Suhaimi (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Gerak dan lagu, model pembelajaran *Picture and picture*, *Model Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk anak kelompok B selalu menghasilkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari pertemuan ke pertemuan. Peningkatan ini secara klasikal mencapai setidaknya $\geq 76\%$ dalam kategori (BSB) berkembang sangat baik, dengan presentase mencapai 100%. Hal ini diperkuat oleh fakta dari 10 anak yang menadapat skor tertinggi dalam melakukan tugas tanpa bantuan guru. Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Fadlan et al (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan Metode TPR (Total Physical

Response) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini telah menunjukkan peningkatan signifikan. Dari hasil observasi, nilai rata-rata kemampuan bahasa sebelum penerapan metode TPR adalah 41,75%, meningkat menjadi 59% pada siklus pertama, dengan kenaikan rata-rata sebesar 49% menjadi 86% pada siklus kedua, yang mencerminkan peningkatan sebesar 76,25%.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mencoba meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak dengan berbagai metode, penelitian ini menghadirkan inovasi dengan memanfaatkan metode *Storytelling* yang dibantu oleh aplikasi *Let's Read*. Metode ini menggunakan cerita berbahasa Inggris dasar yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Dengan pendekatan baru ini, peneliti yakin bahwa memilih topik ini penting karena penelitian sebelumnya masih terbatas dalam konteks ini.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyelenggarakan penelitian dengan judul "**Pemanfaatan Metode *Storytelling* Berbantuan Aplikasi *Let's Read* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B di RA Arafah**".

B. Rumusan Masalah

Mengusung berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode *storytelling* terhadap kemampuan berbahasa inggris anak di Kelompok B RA Arafah di lihat dari :

- a. Kemampuan berbahasa Inggris
 - b. Ketuntasan belajarnya
 - c. Peningkatan aktivitas belajar anak usia dini
2. Bagaimana proses dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak kelompok B menggunakan metos *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ?
 3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merumuskan masalah tersebut, peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada pembelajaran anak usia dini kelompok B dilihat dari :
 - a. Kemampuan berbahasa Inggrisnya
 - b. Ketuntasan belajarnya
 - c. Peningkatan aktivitas belajar anak usia dini
2. Untuk mengetahui proses pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini kelompok B.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui pemanfaatan metode *strorytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman dan panduan mengenai cara meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak menggunakan metode *storytelling* dengan bantuan aplikasi *Let's Read*.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian mendatang yang terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga yang layak untuk dilanjutkan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman, keahlian, dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dalam pembelajaran anak usia dini.

b. Bagi Anak Usia Dini

Tujuan yang diharapkan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode *storytelling* dengan aplikasi *Let's Read*. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas kemampuan bahasa Inggris anak secara progresif serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran yang lebih dinamis dan terampil.

c. Bagi Pendidik

- 1) Mampu memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif,
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read*.
- 4) Membantu menyampaikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran
- 2) Menentukan media yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini.
- 3) Mampu memperbaiki sistem pembelajaran, membangun peserta didik yang unggul, serta mutu sekolah yang berkualitas agar bisa

membawa nama baik sekolah melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional Variabel

1. *Storytelling* berbantuan Aplikasi *Let's Read*

Storytelling adalah proses di mana seorang narator mengkomunikasikan sebuah cerita kepada pendengar dengan menggunakan keterampilan bercerita, didukung oleh berbagai media seperti gambar dan suara. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi mengenai isi dari cerita yang sedang diceritakan. *Storytelling* menggunakan aplikasi *Let's Read* ini dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan cerita kepada peserta didik, karena aplikasi ini memiliki banyak kumpulan cerita dengan berbagai tema yang menarik bagi anak serta adanya audio dan ilustrasi gambar sehingga anak akan lebih tertarik ketika cerita itu disampaikan dan *storytelling* ini memiliki tingkatan level 1-5.

2. Kemampuan Berbahasa Inggris

Keterampilan berbahasa Inggris pada anak usia dini merupakan salah satu aspek yang penting dari kemampuan bahasa yang perlu distimulasi sejak dini. Bahasa tidak hanya menjadi alat berkomunikasi

untuk mendapatkan sebuah informasi, tetapi sebagai sarana untuk membina hubungan sosial dan pertujaran informasi. Dengan demikian, ketika berinteraksi dengan orang asing, anak pun akan memiliki kemampuan untuk berbicara dalam bahasa inggris dengan lancar.